

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA

Hasan Abdul Wafi, Isfironi, Yohandi

hasan.aw@gmail.com, moh.isfironi@gmail.com, dan yohandi1986@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimiy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara individu secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda di desa Perante Kecamatan Asembagus kabupaten Situbonso dan mendeskripsikan efek komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda di desa Perante kecamatan Asembagus kabupaten Situbonso. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sebagai pengamat (observer) sekaligus pengumpul data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa model komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Kepala Desa adalah model linear, model interaktif, dan model transaksional. Adapun efek yang didapat adalah mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan perilaku.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, membina, generasi muda

Abstract

Interpersonal communication is communication between individuals face to face that allows each participant to capture the reactions of others directly or indirectly. The purpose of this study was to describe the interpersonal communication model of the Village Head in fostering the younger generation in Perante village, Asembagus sub-district, Situbonso district and describing the effect of interpersonal communication of the Village Head in fostering the younger generation in Perante village, Asembagus, Situbonso district. This research uses descriptive research and qualitative research approaches. The presence of researchers as observers (observers) as well as data collectors through interviews and documentation. The results showed that the interpersonal communication model carried out by the Village Head was a linear model, an interactive model, and a transactional model. The effect obtained is expressing attention to others, finding yourself, discovering the outside world, building and maintaining harmonious environment, influencing attitudes and behavior.

Keywords: interpersonal communication, fostering, younger generation

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan usaha untuk menyampaikan pesan antar manusia. Dilihat dari tingkat keabstrakannya, komunikasi dibagi menjadi dua. *Pertama*, komunikasi bersifat umum, yaitu proses menghubungkan satu bagian dari bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal ini komunikasi mempunyai gejala umum yang ada dalam kehidupan, sehingga tidak ada manusia yang lepas dari proses komunikasi. *Kedua*, komunikasi bersifat khusus, yaitu komunikasi merupakan alat untuk tujuan-tujuan dan bidang-bidang khusus, seperti untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya.¹

Perspektif Islam secara mudah, bisa terjwab bahwa Tuhanlah yang mengajari manusia berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Sebagaimana yang terdapat di dalam QS Ar-Rahman ayat 1-4 yang artinya:

*Tuhan yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, Mengajikannya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman: 1-4)*²

Penjelasan dari terjemahan tafsir al-Maraqhi ayat di atas menjelaskan bahwa Dia telah menciptakan umat manusia dan mengajarkannya mengungkapkan apa yang tertintas dalam hatinya dan terbetik dalam sanubarinya. Oleh karena itu manusia adalah makhluk sosial menurut tabiatnya manusia, tidak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesama, maka harus ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami sesamanya, dan untuk menulis kepada sesamanya berada di tempat-tempat jauh dan untuk memelihara ilmu-ilmu agar dapat ditambah oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang diperoleh generasi yang lalu.³

¹ Nurani Soyamukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2010), 55-56.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (CV Penerbit J- Art, 2015), 532.

³ Ahmad Mustafa Al-Maraqhi, *Tafsir Al-Maraqhi* (Semarang: Toha Putra, 1992), 188.

Kategorisasi berdasarkan tingkat paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak. Menurut Dedy Mulyana terdapat empat tingkat komunikasi, salah satunya: komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa bentuk komunikasi yang tidak pernah hilang dari manusia yang hidup dalam dunia untuk satu bersosialisasi dengan orang lain. Adapun bentuk komunikasi interpersonal terbagi kepada lima bagian diantaranya; percakapan, dialog, sharing, wawancara, dan konseling.⁴

Komunikasi merupakan suatu transaksi untuk meningkatkan kerja dan mengoptimalkan kegiatan dalam sebuah lembaga atau instansi. Dalam menjalin hubungan dengan masyarakat atau instansi lainnya. Salah satu lembaga yang juga memerlukan peran optimal komunikasi untuk menjalin hubungan atau kerja sama dengan masyarakat adalah desa. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya suatu masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang berwenang di desanya masing-masing. Banyak Kepala Desa yang tumbuh di kalangan masyarakat tidak memusnakan bagi masyarakat warga terpecah bela dalam kesatuan masyarakat,

⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 80.

oleh karena itu tidak ada yang memberikan kepercayaan kepada Kepala Desanya sendiri. Padahal warga sangat mengharapkan pemimpin yang adil dalam mengatur urusan pemerintahan dalam desa, rumah tangga apabila ada kekerasan, perkelahan dan lain sebagainya.

Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian Kepala Desa adalah generasi muda yaitu suatu generasi yang di pundaknya memiliki bermacam-macam harapan, terutama dari generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan pembangunan secara terus menerus.⁵

Lebih menarik lagi dari generasi ini mempunyai permasalahan-permasalahan yang sangat bervariasi, misalnya perganguan, kriminal, pergaulan bebas dan sebagainya. Jika permasalahan ini tidak bisa diatasi secara proporsional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Di samping menghadapi berbagai permasalahan, pemuda memiliki potensi-potensi pada dirinya dan sangat penting artinya sebagai sumber daya manusia. Kaum muda memang betul-betul merupakan suatu sumber bagi pengembangan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pembinaan dan perhatian khusus harus diberikan bagi kebutuhan dan pengembangan potensi mereka. Pemuda sekarang lebih sering berkomunikasi melalui media sosial dari pada tatap muka, karena berkomunikasi melalui media sosial juga termasuk komunikasi interpersonal dan adanya timbal balik dari si komunikasi kepada komunikan.

Bentuk komunikasi interpersonal dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan pembelajaran. Terjadi interaksi antara Kepala Desa dan pemuda sebagai proses penyampaian informasi berupa pengalaman dan berbagai kepentingan lainnya. Kasus yang terkait masalah

kepemudaan yaitu banyaknya pengangguran, maraknya pergaulan bebas, dan masalah lainnya. Hal ini perlu mendapat penanganan dari pemimpin seperti Kepala Desa, misalnya dengan memberikan perhatian khusus pada pemuda dengan cara membuat suatu acara dan melibatkan pemuda tersebut berperan aktif dalam kegiatan tersebut agar terjalimya sebuah komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pemuda dan masyarakat.

Salah satu modal kepemimpinan Kepala Desa dengan pemudanya yang cukup menarik adalah yang terjadi di Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Kepala Desa ini memiliki tanggung jawab atas masyarakatnya dan bisa memberikan kepercayaan kepada masyarakatnya yang sekian tahun lamanya masih bermaung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebgai Kepala Desa.

Menurut Suryantono, selaku kepala dusun di Desa Perante, “komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi tatap muka langsung dengan cara bergaul dalam kepemudaan dan mengajak dalam kehidupan yang disukai oleh pemuda sehingga pemuda dapat di rangkul kedalam perilaku yang lebih baik dan bermanfaat. Adapun kendala-kendala yang dialami pemuda tersebut mudah diketahui dan lebih cepat diambil proses kesimpulan oleh Kepala Desa Perante Kecamatan Asembagus kabupaten Situbondo”.⁶ Menurut salah satu pemuda yang ada di desa perante, bahwa Kepala Desa Perante ramah dengan pemuda, dan ketika melakukan acara di desa Perante Kepala Desa ikut serta dalam kegiatannya, Kepala Desa tersebut memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi.⁷

Penulis juga melakukan observasi awal untuk melihat bagaimana seorang Kepala Desa, khususnya dalam

⁶ Suryantono, *Wawancara*, Situbondo, 16 Desember 2018.

⁷ Taufik Hidayat, *Wawancara*, Situbondo, 18 Desember 2018.

⁵ Hartono, Aziz Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 109-112.

menghadapi berbagai macam perilaku-perilaku masalah pemuda, seperti mengganggu tempat-tempat umum, saling bertengkar sesama, mencuri, tidak ikut dalam kegiatan gotong royong, konflik dalam keluarga dan lain sebagainya. Dari observasi terlihat Kepala Desa Perante cukup berhasil dalam berkomunikasi dan bisa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, bisa memberikan kepercayaan dalam kesatuan Desa yang dipimpinya dan Kepala Desa juga sangat dipercaya oleh masyarakat sehingga Kepala Desa bisa menduduki jabatannya sebagai pemimpin yang sekian lama kurang lebih selama 2 periode atau 8 tahun sampai sekarang.⁸

Kedekatan Kepala Desa dengan para pemuda juga terlihat pada sebuah acara festival. Kepala Desa mengajak pemuda untuk melakukan negosiasi dengan pemuda dan meminta pemuda agar ikut berpartisipasi dalam acara festival tersebut. Dengan adanya acara itu tercipta suatu hubungan yang baik antara Kepala Desa dengan pemuda. Seperti hal ini pendapat Yuyun Wirasmita bahwa, pemimpin adalah ibarat sang surya yang bisa memberikan cahaya keseluruhan alam jagat raya.⁹ Melalui observasi terlihat pada komunikasi interpersonal yang terdapat dalam acara itu adalah Kepala Desa menceritakan pengalamannya dan memberikan saran supaya lebih kreatif dalam melakukan acara festival berikutnya. Dan Kepala Desa juga mendukung dalam festival itu.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi orang banyak. Tujuannya untuk mendapatkan hal-hal yang diharapkan. Karena komunikasi bukan hanya dikalangan masyarakat saja, tetapi juga dibutuhkan oleh lembaga-lembaga, baik itu

⁸ Hajari, *Wawancara*, Situbondo, 16 Desember 2018.

⁹ Yuyun Wirasmita, *Komunikasi Bisnis dan Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosenda Karya, 1996), 177.

lembaga swasta maupun pemerintah begitu pula dalam organisasi pemerintahan.¹⁰ Berhasilnya komunikasi Kepala Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo dilihat dari bagaimana Kepala Desa membagi pengalamannya sebagai seorang Kepala Desa dan membangun suatu kerja sama dengan pemuda, Kepala Dusun agar terbinanya komunikasi yang efektif dan efisien. Bagi pemuda dan kepala Dusun komunikasi yang tercipta dengan Kepala Desa merupakan sebutir permata dikalangan masyarakat dan jugatidak terlepas dari adanya dukungan serta partisipasi masyarakat, sehingga komunikasi yang digunakan oleh Kepala Desa tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sebaliknya jika tidak ada peran masyarakat maka, pemimpin tersebut hanyalah sia-sia dalam menjalankan tugasnya.

Seorang Kepala Desa yang efektif harus mampu mengenali gaya kepemimpinan terbaik untuk situasi tertentu, dapat menyesuaikan diri, dan mampu membiasakan diri terhadap kebutuhan kelompok, konteks, dan tugas jadi, Kepala Desa adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Maka terbuka lah bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari komunikasi, karena komunikasi itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dikalangan keluarga, masyarakat, lembaga-lembag. dalam Negara ataupun di luar Negeri. Karena kalau kita tidak bisa berkomunikasi maka kita tidak dapat membagi pengetahuan sesama kita. Beruntungnya pemimpin didalam Desa Perante oleh masyarakat, terlihat dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan Kepala Desa dengan masyarakat khususnya dengan generasi muda.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang biasa dikaitkan dengan

¹⁰ R. Wayne Pace, Don. F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 276.

pertemuan antara dua orang, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan dan tidak struktur. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan peluang memberikan umpan balik segera.¹¹ Dengan ini komunikasi interpersonal ini generasi muda menjadi lebih dekat dan mudah melapor, atau berkomunikasi secara langsung dengan kepala desa.

B. Metode

Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan model komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda dan untuk mendiskripsikan efek komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Sedangkan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *diskriptis*, dimana menjelaskan fenomena secara akurat yang ditemukan di lapangan. Ini didasarkan atas pertimbangan penelitian yang dilakukan, yaitu mengungkapkan tentang gejala dan kejadian apa yang sebenarnya yg terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan.¹²

C. Pembahasan

Model Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Membina Generasi Muda

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting untuk semua manusia, dari

bermacam daerah pasti mempunyai keragaman model komunikasi yang berbeda-beda yang dilakukan oleh Kepala Desa terhadap masyarakatnya. Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo adalah komunikasi yang searah atau disebut dengan komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Kepala Desa ada tiga model komunikasi yang terbaru diantaranya:

Model Linear

Model pertama dalam komunikasi interpersonal digam-barkan sebagai bentuk yang linear atau searah, proses dimana seseorang bertindak terhadap orang lain. Ini adalah model lisan yang terdiri atas lima pertanyaan. Kalimat pertanyaan tersebut berguna untuk mendiskripsikan urutan tindakan yang menyusun aktifitas berkomunikasi, yaitu: *Siapa? Apa yang dikatakan? Sedang berbicara dimana? Berbicara pada siapa? Apa dampak dari pembicaraan tersebut?*¹³

Model linear awal ini memiliki kekurangan yang nyata. Hal tersebut digambarkan sebagai komunikasi satu arah dari pengirim ke penerima pasif. Implikasinya adalah pendengar tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang dikatakan oleh pembicara. Ini bukanlah komunikasi yang seharusnya sebagai respon dari komunikator, pendengar biasanya akan mengangguk, megerutkan dahi, tersenyum, terlihat posan atau tertarik, dan sebagainya. Terdapat kekeliruan dalam model linear, yaitu menampikan proses mendengar sebagai tahap setelah proses berbicara. Pada kenyataannya, berbicara dan mendengar adalah dua proses yang terjadi secara bersamaan dan tumpang tindih. Daam konteks pekerjaan, karyawan saling bertukar gagasan dan merespon apa yang disampaikan oleh rekannya. Dalam situasi

¹¹ T. Wood, Julia, *Komunikasi Interpersonal* (Jakarta Selatan:Selemba Humanika, 2013), 21.

¹² Suharsihmi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12.

¹³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribad* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), 13.

seperti ini, proses berbicara dan mendengarkan dapat terjadi dalam waktu bersamaan. Ketika berkomunikasi di dunia maya, begitu kita mengirim pesan, saat itu juga kita dapat menerima pesan balasan dari lawan bicara. Orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi seringkali mengirim dan menerima pesan, serta beradaptasi antara satu dengan lainnya.

Dalam melaksanakan suatu pembinaan Kepala desa terhadap pemuda, Kepala desa melakukan dengan cerita dari sebuah pengalaman yang akan menimbulkan suatu pembinaan terhadap pemuda, dari berbagai tahap yang dilakukan oleh Kepala desa perante terhadap pemuda itu sangat berguna dan bermanfaat untuk pemuda. Dan Kepala Desa mengajak kerjasama dengan POLSEK Asembagus dan aparat Kecamatan untuk membantu dalam membina generasi muda di Desa Perante Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

Model Interaktif

Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikannya.¹⁴ Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemakan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya. Semakin banyak pengalaman seorang komunikator dalam berbagai kebudayaan, akan semakin baik pemahamannya terhadap orang lain. Ketika pengalaman berkomunikasi masih minim, kesalahpahaman sangat mungkin terjadi. Komentar dari Lori Ann berikut ini bisa memberikan contoh tentang kesalahpahaman yang terjadi dalam komunikasi.

Meski model interaktif adalah pengembangan dari model linear. Sistemnya masih memandang komunikasi

sebagai urutan dimana ada orang yang berperan sebagai pengirim pesan dan ada pihak lain sebagai penerima pesan. Pada kenyataannya, orang yang terlibat dalam proses komunikasi bisa bertindak sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Model interaktif tidak mampu menangkap cara dan pergerakan alami dari komunikasi interpersonal yang berubah dari waktu ke waktu. Contohnya, dua orang dapat berkomunikasi secara terbuka setelah sebelumnya saling bertukar email lewat internet. Atau dua orang rekan kerja yang mampu berkomunikasi efektif setelah sama-sama bergabung daam tim kerja dipersahaan.¹⁵

Pengembangan suatu komunikasi Kepala Desa terhadap pemuda dilakukan dengan mendidik dan mengajak para pemuda untuk menjadi yang lebih baik. Banyak cara yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam membina para pemuda di Desa Perante, diantaranya Kepala Desa melakukan pendekatan yang sangat baik terhadap pemuda, sehingga pemuda tetap segan dan mudah terpengaruh oleh Kepala Desa.

Model Transaksional

Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai pesan yang dijanakan seseorang selama proses interaksi. Salah satu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Model transaksional menganggap bahwa gangguan muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal. Pengalaman dari setiap komunikator dan pengalaman yang dibagikan dalam proses komunikasi berubah setiap waktu. Ketika bertemu dengan orang baru dan menemukan pengalaman yang memperkaya perspektif,

¹⁴ Muchtar Rusdi, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 126.

¹⁵ Ailo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), 14.

kita mengubah cara berinteraksi dengan orang lain.¹⁶

Kepala Desa melakukan komunikasi dengan seluruh pemuda dan takpernah ada perpedaan antara pemuda dan masyarakat, dan Kepala Desa melakukan suatu perkumpulan kecil yang sekitarnya Kepala Desa itu bisa mendekati semua pemuda yang berkumpul dan saling mengajak untuk lebih dekat, saling berkomunikasi sehingga diketahui atau terungkap masalah-masalah yang dialami oleh para pemuda di desanya. Dari berbagai teori dan opini yang dibahas diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Kepala Desa sangat sunmbangsi untuk membuat pemuda terus meningkat menjadi lebih baik, dan Kepala Desa telah menggunakan segala cara yang sanagt di pengaruhi oleh pemuda serta terkait pada teori-teori model komunikasi interpersonal.

Efek Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Membina Generasi Muda

Efek komunikasi interpersonal Kepala Desa yang dilakukan kepada pemuda di desa Perante itu terdapat pada beberapa efek, yaitu:

Mengungkapkan perhatian kepada yang lain

Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa tesenyum, melambatkan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksud untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.¹⁷

Kepala Desa melakukan komunikasi yang sangat baik, sopan, tidak menyakiti pada masyarakat dan pemuda sehingga pemuda merasa dihormati oleh Kepala Desa. Dan pemuda juga

menceritakan segala masalah yang dialami oleh pemuda, sehingga Kepala Desa merasa senang bisa berbagi cerita antara Kepala Desa dan pemuda, melihat pemuda mulai terbuka.

Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik dari pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Kesadaran pemuda desa itu mulai tumbuh dan membuat suatu keputusan yang sangat besar dan bermanfaat untuk desa.

Membangun dan memelihara hubungan dengan harmonis

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling benar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang. Dengan begitu Kepala Desa dan pemuda tidak berhenti untuk melakukan kegiatan yang bermaksud untuk menimbulkan solidaritas sesama saudara semakin baik dan semakin erat, agar tidak menjadi saling menyingkirkan sesamanya. Kepala Desa melakukan kegiatan gotong royong dan mengajak para pemuda untuk ikut serta melakukannya, dan sambil melakukan gotong royong Kepala Desa pun memberi semangat terhadap pemuda, sehingga pemuda sangat peduli dan saling membantu ketika ada acara-acara yang di adakan oleh pemuda.

Menemukan dunia luar

Sebagai makhluk sosia salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain, termasuk informasi penting untuk pemuda khususnya. Dari berbagai

¹⁶ Sunarto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2011), 13.

¹⁷ *Ibid*, 19.

pengalaman pemuda yang terbina oleh Kepala Desa, pemuda Desa Perante terasa mempunyai bekal untuk pemuda yang ingin mencari pengalamannya di luar desa, dan mencari tambahan ilmu untuk menjadi pemuda yang baik dan benar-benar menjadi punggung masyarakat desa.

Mempengaruhi sikap dan perilaku

Komunikasi interpersonal ialah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media).¹⁸ Sikap dan perilaku Kepala Desa sangatlah baik untuk ditiru oleh pemuda, karena pemuda yang baik itu adalah pemuda yang sopan dalam berkomunikasi, sopan dalam bersikap, dan sopan dan berbingkah laku.

D. Simpulan

Model komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda dengan menggunakan model komunikasi linier, model komunikasi intraktif, dan model komunikasi transaksional. Dari ketiga model komunikasi interpersonal tersebut dapat peneliti simpulkan. Bahwa yang dipakai dalam berinteraksi antara Kepala Desa dengan pemuda desa Perante dalam kegiatan yang formal dan kegiatan non-formal. Dan dari tiga model tersebut telah menghasilkan suatu manfaat bagi pemuda, membuat pemuda dan masyarakat menjadi baik, saling bahu membahu ketika mengadakan kegiatan, dan membuat pemuda menjadi rajin beraktivitas, sehingga pemuda dan masyarakat mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan Kepala Desa adalah komunikasi cinta rakyat.

Efek komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda yang peneliti dapat di lapangan yaitu untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri,

menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, dan mempengaruhi sikap dan perilaku.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. CV Penerbit J- Art, 2015.
- Hajari. *Wawancara*. Situbondo, 2018.
- Hartono, Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hidayat, Taufik. *Wawancara*. Situbondo, 2018.
- Lilweri, Alo. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997.
- Maraghi (al), Mustafa Ahmad. *Tafsir Al-Maragh*. Semarang: Toha Putra, 1992.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pace, R. Wayne dan Faules, Don. F. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rusdi, Muchtar. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Soyamukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2010.
- Sunarto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2011.
- Suryantono. *Wawancara*. Situbondo, 2018.
- Wirasmita, Yuyun. *Komunikasi bisnis dan Profesional*. Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 1996.
- Wood, Julia T. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta Selatan, t.p., 2013.

¹⁸ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 55.